

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Di era globalisasi saat ini perkembangan ekonomi menciptakan persaingan antar perusahaan, dimana persaingan tersebut menciptakan perusahaan untuk berusaha semaksimal mungkin untuk berusaha meningkatkan kinerjanya untuk mencapai tujuannya. Setiap perusahaan mempunyai tujuan yang jelas yaitu mencapai keuntungan yang semaksimal mungkin dan memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham dengan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi penilaian para investor terhadap perusahaan.

Nilai Perusahaan secara umum diartikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya yang tercermin pada harga saham perusahaan tersebut, dimana nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya atas kinerja perusahaan dan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan (Sianturi, 2015). Nilai perusahaan merupakan reaksi dari investor atas informasi perusahaan, maka informasi-informasi *good news* dari kinerja perusahaan akan selalu diharapkan oleh investor. Informasi yang disediakan perusahaan biasanya analisis selain itu investor akan menghitung rasio-rasio keuangan yang mencakup rasio profitabilitas, *leverage*, aktivitas dan juga likuiditas sebagai dasar dalam mengambil suatu keputusan.

Rasio Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Seorang investor yang ingin melihat seberapa besar perusahaan

menghasilkan return atas investasi yang mereka tanamkan, yang akan dilihat pertama kali adalah rasio profitabilitas. Salah satu proksi rasio profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan atau diinvestasikan dalam suatu periode. Tingginya rasio ini berarti menunjukkan laba yang dihasilkan juga semakin tinggi. Tingginya keuntungan yang diperoleh menunjukkan bahwa perusahaan kedepannya mempunyai prospek yang baik dan tentunya perusahaan dengan prospek yang baik inilah yang diinginkan oleh para investor dan tentunya investor lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan yang kemudian akan mempengaruhi nilai perusahaan. Jadi semakin tinggi permintaan investor atas saham maka akan mempengaruhi harga saham yang kemudian akan meningkatkan nilai suatu perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ROA maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi.

Rasio Solvabilitas menunjukkan bagaimana sebuah perusahaan mampu membayar hutangnya dalam jangka waktu panjang. DER merupakan salah satu proksi rasio solvabilitas yang menunjukkan bagi mana perusahaan mampu membaya semua hutang yang dimilikinya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal yang dimiliki sendiri yang kemudian akan digunakan untuk memenuhi kewajiban suatu perusahaan. Selain itu DER juga bertanggung jawab sebagai jaminan terhadap hutang-hutang yang dimilikinya. Jadi dapat disimpulkan semakin tinggi rasio DER maka kewajiban yang dimiliki perusahaan juga akan semakin banyak yang kemudian resiko yang dimilikinya juga akan semakin tinggi dan tentunya hal ini akan mengakibatkan nilai perusahaan akan menurun.

Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* perusahaan maka semakin tinggi resiko perusahaan dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Maka nilai DER yang semakin tinggi akan di respon negatif karena return yang di berikan perusahaan akan semakin kecil. DER merupakan rasio solvabilitas yang dipergunakan sebagai ukuran yang dapat mencerminkan mengenai resiko yang akan dihadapi oleh para investor kedepannya. Jadi semakin tinggi rasio ini maka resiko yang akan dihadapi juga akan semakin besar sehingga DER yang rendah akan menjadi pilihan para investor dalam menanam sahamnya.

Rasio Aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya. Jika perusahaan memiliki terlalu banyak aktiva maka perusahaan akan membutuhkan biaya modal yang tinggi pula, hingga akhirnya menyebabkan laba menurun (Brigham dalam Sukirni 2012). Rasio aktivitas sering disebut juga sebagai rasio TAT dimana rasio ini digunakan untuk mengukur perputara dari seluruh aktiva perusahaan yang kemudian akan dihitung dengan cara membagi penjualan dengan total aktiva. (Brigham dalam Sukirni 2012). Bagaimana efektifitas perusahaan dapat dilihat dari perputaran total aktiva yang digunakan untuk menciptakan penjualan yang berkaitan untuk memperoleh keuntungan. Meningkatnya penjualan netto yang dicapai oleh perusahaan dapat disebabkan oleh meningkatnya nilai TAT yang kemudian akan menyebabkan terdorongnya laba yang meningkat yang diperoleh suatu perusahaan. Salah satu terjadinya peningkatan harga saham yaitu karena keuntungan perusahaan yang diperoleh yang kemudian akan menyebabkan nilai perusahaan akan meningkat. Keefektifan penggunaan aktiva oleh suatu perusahaan dapat di nilai dari rasio TAT

yang dapat menyebabkan perusahaan memperoleh keuntungan yang semakin banyak sehingga dapat mempengaruhi dan menarik para investor agar mau menanamkan sahamnya dalam bentuk saham.

Rasio Likuiditas yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu pendek. CR merupakan salah satu dari jenis rasio likuiditas yang digunakan untuk membandingkan antara hutang lancar dan aktiva lancar. Semakin besar *current ratio* (CR) yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga performance kinerja perusahaan, dimana modal kerja tersebut berperan dalam menjaga *performance* kinerja perusahaan yang kemudian mempengaruhi *performance* harga saham. Dengan begitu investor semakin yakin dan tertarik untuk membeli saham perusahaan sehingga berpengaruh juga pada peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian Chotimah dkk (2013) menyatakan bahwa rasio DER berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Chotimah tersebut mendukung penelitian Cahyanto dkk (2014) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sianturi (2015) yang Menyatakan bahwa rasio DER berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Sianturi (2015) tersebut di dukung juga oleh penelitian puspitasari (2013), Rustam (2013), Mahendra (2012) yang menyatakan bahwa rasio DER berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian Sianturi (2015), menyatakan bahwa rasio TAT berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Sianturi (2015) tersebut juga didukung oleh penelitian Rustam (2013) yang menyatakan bahwa TAT berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chotimah dkk (2013) yang menyatakan bahwa rasio TAT berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian Mahendra dkk (2012), menunjukkan bahwa hasil rasio CR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Mahendra dkk (2012) tersebut mendukung penelitian yang dilakukan Rustam (2013) yang menyatakan bahwa rasio CR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chotimah (2013) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menguji kembali penelitian yang dilakukan oleh Chotimah (2013) dengan menguji langsung pengaruh kinerja perusahaan dengan faktor yang sama yaitu ROA, DER, TAT, dan CR diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Peneliti ingin mengujikan kembali penelitian terdahulu tersebut pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian tahun 2013-2015.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Seorang investor melakukan investasi tentunya mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh *return*. Return yang tinggi diperoleh apabila perusahaan mengalami kenaikan nilai perusahaan. Setelah dilakukan analisis

tentang rasio keuangan juga resiko resiko di pasar modal maka perusahaan akan bisa membentuk pilihan investasi yang optimal dalam nilai perusahaan lebih baik. Ada beberapa faktor kinerja keuangan yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya yaitu : ROA, DER, TAT, dan CR.

ROA mencerminkan bagaimana perusahaan mampu memperoleh keuntungan dari aktiva yang dipergunakan atau diinvestasikan dalam suatu periode. Semakin tinggi ROA mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik kedepannya, Selain itu DER menunjukkan kemampuan dalam memenuhi semua kewajiban perusahaan. DER yang tinggi menunjukkan resiko yang dimiliki perusahaan tinggi sehingga return yang diberikan semakin kecil, TAT juga menunjukkan kemampuan dalam mengelola dana yang ada dalam aktiva perusahaan, Semakin tinggi TAT mencerminkan perusahaan mampu mengelola dana yang ada dalam perusahaan sehingga laba yang dimiliki akan meningkatkan nilai perusahaan, CR juga mencerminkan bagaimana perusahaan memenuhi kebutuhan operasionalnya yang kemudian mempengaruhi performa kinerja sehingga dapat mempengaruhi performance harga saham.

Hasil penelitian Chotimah dkk (2013) menyatakan bahwa rasio DER berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sianturi (2015) yang menyatakan bahwa rasio DER berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Mahendra dkk (2012), menunjukkan bahwa hasil rasio CR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Khotimah (2013), CR berpengaruh negatif

signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Sianturi (2015), menyatakan bahwa rasio TAT berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Chotimah dkk (2013) rasio TAT berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Rustam (2013), menyatakan bahwa rasio CR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Khotimah (2013), CR berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian sebelumnya masih menunjukkan adanya kesenjangan (*research gap*) sehingga *research question* mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan masih layak dibuktikan. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan.
2. Menganalisis *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap nilai perusahaan.
4. Menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori akuntansi keuangan dan bisa menjadi referensi atau bahan wacana mengenai pengaruh variabel rasio-rasio keuangan terhadap nilai perusahaan di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan pada masa yang akan datang.
2. Bagi manajemen perusahaan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk pengambilan keputusan keuangan sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang lebih maksimal.
3. Bagi *investor*, dapat menjadi bahan masukan atau informasi dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

